

Menelaah Novel *Janji Karya Tere Liye: Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam*

Faridah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371.

Corresponding Author: faridahyafizham@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to know and describe anomalous dakwah in *Janji*, a novel by Tere Liye in the scope of Islamic community empowerment. This research uses a Descriptive Qualitative Approach. The data derives from documentation and observation. The result shows that: First, an anomaly towards the Subject Bahar who stays only a year in boarding school, due to his mischief 'Gumilang' becomes syahid and causes him to be expelled. Next Anomaly to object "Acong as a gangster boss in Kota Lama, prisoner, senior warden, warden, Asep the blind Delima's father, Etek, muhib, Haryo, Surti, Budi, foreman, office boy, seven employes in Delima's Restaurant. And two volunteers of Rumah yatim. The last anomaly from advice given by Buya shortly before has getting out of jail as follows: (1) Be respectful and helpful to the neighbour, (2) protecting the weak and persecuted human (3) be honest and never steal, (4) be patient with whatever your life test, and (5) Give Charity. This five 'Pusaka' from Buya are used as the Basis of the non psycal Islamic people empowerment. Islamic community development they are physique, such as (1) repair shop, (2) culinary tourism centre, (3) Delima's Restaurant, (4) nice walk, (5) open teenager youth, and adultskills courses, (6) orphanages, (7) prosperous mosque

Keywords: Novel, Dakwah, Anomaly, Islamic Community Empowerment

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dakwah anomali dalam Novel *Janji* karya Tere Liye dalam rangka Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian yakni: *Pertama* anomali terhadap subjek yakni, da'l 'Bahar' yang hanya setahun di psantren, ia dikeluarkan karena kenakalannya menyebabkan Gumilang syahid. *Kedua* anomali terhadap objek yakni seperti :Acong, 'bos geng Kota Lama, nara pidana, sipir senior, sipir, Asep 'tuna netra' ayah Delima, Delima, Etek, muhib, Haryo, Surti, Budi, mandor, office boy, 7 pegawai Rumah makan Delima, dua suka melawan Rumah Yatim. *Ketiga* anomali terhadap materi yakni berdasarkan pusaka yang diberikan Buya sesaat sebelum Bahar keluar penjara sebagai berikut: (1) Selalu hormati dan bantu tetangga, (2) Selalu lindungi yang lemah dan teraniaya, (3) Senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri, dan (4) Bersabarlah atas apa pun ujianmu, dan (5) Bersedekah, bersedekah, dan bersedekahlah. Kelima materi 'pusaka' dari Buya ini dijadikan dasar dalam pengembangan masyarakat Islam nonfisik. Pengembangan Masyarakat Islam secara fisik menghasilkan hal-hal sebagai berikut: (1) toko reparasi, (2) sentra wisata kuliner, (3) Rumah Makan Delima (4) jalan bagus, (5) membuka kursus keterampilan remaja, pemuda, dan dewasa, (6) Rumah Yatim, dan (7) masjid makmur.

Kata kunci: Novel, Dakwah, Anomali, Pengembangan Masyarakat Islam

History Article: Submitted 9 April 2022 | Revised 10 Mei 2022 | Accepted 6 Juni 2022

How to Cite: (Faridah, 2022)_Faridah. (2022). Menelaah Novel *Janji Karya Tere Liye: Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 72–81.
<https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.11468>

Pendahuluan

Dakwah bukanlah kegiatan mimbar untuk mendoktrin dengan ajaran Islam melainkan suatu gerakan transformasi Islam ke dalam realitas social (S. Ahmad, 2010). Esensi dakwah justru tidak mencoba mengubah masyarakat tetapi menciptakan suatu kesempatan sehingga masyarakat akan mengubah dirinya sendiri. Paradigma dakwah lebih memposisikan masyarakat sebagai subjek, sementara da'i sebatas fasilitator perubahan.

Paradigma baru dakwah Islam lebih melihat dakwah sebagai suatu kebutuhan yang bersifat universal. Untuk itu dakwah harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman, dan



© the Author(s) 2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kebudayaan yang mengikutinya. Hal ini dilakukan karena aktivitas dakwah dimanapun akan selalu bersentuhan dengan realitas masyarakat dan budayanya sekaligus dengan berbagai problem yang terdapat di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat (A. Ahmad, 1985) Esensi dakwah justru tidak mencoba merubah masyarakat tapi menciptakan suatu kesempatan sehingga masyarakat akan mengubah dirinya sendiri.

Dakwah sedang mengalami anomali-anomali daripada konsep dakwah sebelumnya (Purwanto et al., 2020) Salah satu tugas mulia untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya adalah dengan cara berdakwah. Dalam Alquran dan hadits banyak penjelasan mengenai dakwah. Sebagaimana dalam surat Ali Imran: 104 yang artinya "Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

Observasi yang dilakukan menunjukkan dakwah anomali yang terdapat dalam novel Janji yakni sebagai berikut: pertama *da'i*, sebagaimana pelaku dakwah umumnya ialah yang sangat kompeten dalam bidangnya, setidaknya tamat dari pesantren. Berbeda halnya dalam novel Janji, 'Bahar', sang pelaku dakwah adalah seorang santri yang sangat nakal di pesantren tersebut. Kenakalannya mencapai puncak karena permainan meriam bambu dengan bubuk mesiu yang dilakukannya menyebabkan Gumilang terbakar dan *syahid* di salah satu pondok.

Perbuatannya tersebut membuat Buya, guru sekaligus pendiri pondok di pesantren tersebut mengeluarkannya dari tempatnya belajar. Sebelum anak nakal itu pergi dari pesantren, Buya memberikan lima pusaka (Liye, 2021: hlm. 486) yakni: "*Pertama*, selalu hormati dan bantu tetanggamu, *kedua*, selalu lindungi yang lemah dan teraniaya *ketiga*, senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri *keempat*, bersabarlah atas apapun ujianmu *kelima*, bersedekah, bersedekah, bersedekah.

Kelima pusaka inilah yang akhirnya menjadi materi dakwah Bahar saat ia dimana pun berada dalam setiap perjalanan yang dilakukannya. Materi para dai bersumber dari Alquran, hadits, dan ijma' ulama namun Bahar tetap berbekal dengan lima pusaka dari Buya.

Selanjutnya Secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam, yang meneliti hubungan dan keterkaitan ideologi yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun (Ibnu Khaldun).

Menurut (Amarullah, 1999) pengertian pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif modern pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam, dengan demikian penggabungan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal sholeh. Sejalan dengan itu (Wahid, 2001) "Pengembangan Masyarakat Islam adalah usaha untuk membina dan mengembangkan masyarakat Islam dalam aspek *social engineering* dan kesejahteraan sosial melalui pengkajian, penelitian, dan rekayasa sosial untuk mewujudkan SDM yang bermutu dan berkualitas. Pengembangan diri dan masyarakat menjadi agen perubahan sosial dan kesejahteraan dalam sosial pembangunan masyarakat Islam.

Membangun masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat (Aliyuddin, 2009). Untuk mencapai sasaran secara implementatif diperlukan dukungan teoritik yang mapan dapat diaplikasikan dalam perangkat konseptual dan operasional. Sasaran pengembangan perlu diperjelas, faktor-faktor apa saja di masyarakat yang dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan, siapa pelaku, bagaimana strategi, apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai pencapaian dan bagaimana bentuk pencapaian itu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dakwah anomali yang dilakukan Bahar serta bagaimana pengembangan fisik dan nonfisik dalam Masyarakat Islam.

Berikut ini dinyatakan beberapa penelitian yang relevan yakni sebagai berikut: penelitian dilakukan Feardika (2020) dengan judul *Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi dan analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Pulang* mengandung pesan dakwah yakni; akidah, syariah dan ahlak. Struktur teks mengkaji pesan dakwah berdasarkan enam elemen. Hakikat

pulang yang sebenarnya, dan pengetahuan yang berkembang di masyarakat terhadap suatu teks merupakan kejadian yang sebenarnya terjadi.

Kesamaan dengan penelitian Feardika hanyalah pada penulisnya yakni Tere Liye dan metode penelitian kualitatif deskriptif, bukan analisis wacana. Adapun hasil penelitian juga berbeda karena tujuan yang digunakan berbeda. Penelitian Ainun bertujuan untuk melihat pesan dakwah sedangkan penelitian berikut menganalisis mengenai dakwah anomali dalam pengembangan masyarakat Islam.

Penelitian Sofi (2017) dengan judul *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy Kajian Interstekstual* Menggunakan analisis deskriptif dengan langkah penelitian adalah telaah dokumen dan mencatat, mengklasifikasi/ mengelompokkan data yang mengandung pesan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan tema, tokoh, latar memiliki nilai religius. Meskipun Muhammad Ayya tinggal di Moskow Rusia tempat masyarakat yang memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda. Bahkan banyak di antara masyarakatnya tidak ber-Tuhan namun tokoh utama yang terdapat dalam novel ini tetap memegang teguh nilai-nilai keimanan.

Kesamaan penelitian Oktoviani dengan penelitian berikut ini yakni jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan langkah-langkahnya. Selanjutnya ini juga merupakan anomali dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam dari non fisik. Sedangkan penelitian berikut pengembangan masyarakat Islam dari sudut pandang fiik dan nonfisik. Meskipun tinggal di negara bebas bahkan lebih banyak masyarakatnya tidak ber-Tuhan namun tokoh utama dalam novel ini mampu menjaga ketauhidan dalam hidupnya.

Selanjutnya penelitian Hairani (2020) dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye*. Tujuan mendeskripsikan nilai moral, metode penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa kata-kata dan gambar. Hasil penelitian yakni: (1) nilai moral manusia dengan diri sendiri terdiri dari: kejujuran, prasangka baik, sabar, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, (4) hubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian berikut ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmi yakni bahwa dakwah yang dilakukan di sini adalah normal yakni tokoh-tokohnya sejak awal hingga berakhir adalah manusia yang baik. Sedangkan penelitian berikut ini adalah anomali yakni tokoh utama siswa yang dikeluarkan dari psantren karena kenakalan yang telah sampai pada puncaknya. Tujuan penelitian juga berbeda yakni untuk melihat nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Kamu. Sedangkan penelitian ini mengetahui dakwah anomali yang dilakukan untuk pengembangan masyarakat Islam. Adapun kesamaannya yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Pesan dakwah dalam novel sudah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Namun dakwah anomali untuk pengembangan masyarakat Islam yang terdapat dalam novel *Janji* Tere Liye belum pernah dilakukan di samping itu novel ini termasuk novel baru yakni Juli 2021, untuk itulah novel ini layak dikaji. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui anomali subjek dakwah, anomali *mad'u* dakwah, dan anomali materi dakwah yang terdapat dalam novel *Janji* Tere Liye. Juga untuk mengetahui Pengembangan Masyarakat Islam baik fisik maupun non fisik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana dinyatakan Bungin (2007:161). Dengan sumber data yakni (1) dokumen dari kalimat-kalimat dan wacana dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Selanjutnya (2) observasi dilakukan terhadap kalimat-kalimat maupun teks anomali baik yang terdapat pada tokoh utama "Bahar" dan semua tokoh yang terdapat dalam *Novel Janji*

Teknik analisis yang digunakan merujuk kepada konsep B et al., (2014:16-20) yakni model analisis sebagai berikut: (1) kondensasi data (*data condensation*) Data-data yang dikumpulkan dari metode dokumentasi dan observasi adalah data yang memiliki karakteristik dakwah anomali baik subjek, objek, materi. Begitu juga data pengembangan masyarakat Islam yang fisik dan nonfisik. Data yang tidak penting disingkirkan seperti contoh berikut "*Berderap*

centeng itu menuruni anak tangga. Menaiki mobil-mobil, tiba di mulut gang, berlarian menuju kontrakan. Membuat termangu penduduk pemukiman padat itu”.

Langkah berikutnya (2) penyajian data yang dimaksudkan adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. penyajian data berbentuk tabel, dan bentuk naratif. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni dengan merujuk kembali catatan-catatan yang telah dilakukan dan melakukan penambahana terhadap data-data yang yang belum dapat yakni data dakwah anomali bagi pengembangan masyarakat Islam secara fisik maupun nonfisik yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokan

Hasil Dan Pembahasan

Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam

Dakwah mengalami anomali-anomali daripada konsep dakwah sebelumnya Purwanto et al., (2020) Novel *Janji* karya Liye 2021 merupakan dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam karena di dalamnya terdapat anomali-anomali yang dilakukan tokoh Bahar yakni:

1. Anomali Subjek “Da’i”

Dakwah anomali novel *Janji* karya Tere Liye berdasarkan observasi untuk kategori subjek yakni da’i seyogyanya memiliki ilmu yang mumpuni, belajar ilmu-ilmu keislaman, dapat dikatakan bekal untuk berdakwah sebagai dai harus cukup. Seperti: setidak-tidaknya tamat pesantren, menyelesaikan studi di universitas agama, sekolah kader ulama atau sekolah-sekolah dan perguruan tinggi keagamaan lainnya. Berbeda halnya dengan yang dikemukakan dalam novel *Janji* oleh Tere Liye bahwa pelaku dakwah (Bahar) adalah seorang santri yang dikeluarkan dari pesantren karena kenakalannya yang sudah sampai ke puncak hingga mengakibatkan Gumilang *syahid* yakni seorang santri yang cacat kakinya sehingga tak dapat melarikan diri saat salah satu pondok di pesantren tersebut terbakar karena permainan mercon dari bubuk mesiu yang dilakukan Bahar.

2. Anomali Objek “Mad’u”, “Mitra Dakwah”

Tabel 1 . Anomali Objek Mad’u “mitra dakwah”

No	Anomali	Normal
1	Acong `bos geng penguasa kota tua	Kelompok majelis ta’lim
2	Asep `tuna netra tukang pijit	Kelompok perwiritan
3	Mas Puji `tetangga Bahar saat menyewa’	Pengajian akbar
4	Mansyur`sipir penjara’	Jamaah sholat jumat
5	Sipir senior	Jamaah sholat idul Fitri
6	Delima `istri Bahar	Jamaah sholat Idul Adha
7	Ayah Delima `mertua Bahar’	Jamaah sholat subuh
8	Saudagar kaya’ kawan ayah mertua Bahar’	Jamaah sholat tarawih
9	Etek `tetangga Bahar’	-
10	Muhib `anggota Bhahar’	-
11	Haryo `teman Bahar saat di tambang emas’	-
12	Budi dan Surti `suami istri yang membuka warung nasi	-
13	Pak Sueb `tetangga , jamaah masjid	-
14	7 karyawan RM Delima	-
15	2 relawan rumah yatim	-

(Sumber: Data Penelitian Sekunder, *diolah*, 2021)

Menurut konteks Pengembangan Masyarakat Islam dakwah dilakukan da’i dengan tatap muka dengan mitra dakwah “mad’u” dalam kelompok-kelompok kecil yang terorganisir (Aliyuddin, 2009). Mitra dakwah yang seyogyanya merupakan kelompok pengajian, kelompok perwiritan, maupun jamaah: sholat Jumat, sholat Idul Fitri, dan Idul Adha atau kelompok-kelompok pengajian lainnya.

Mitra dakwah disini mengalir pada siapa saja yang ditemui Bahar yakni Acong, `bos geng penguasa Kota Tua’, Asep `tunanetra tukang pijat, tetangga Bahar saat menyewa rumah’.

Mas Puji, 'tetangga Bahar' yang menyebabkan ia masuk penjara karena dengan suka rela mengaku sebagai pelaku pembakar pasar. Mansyur 'sipir junior'. Sipir senior, Delima 'anak toko mas yang menjadi istrinya'. Etek 'tetangga Bahar saat membuka toko reparasi'. Muhib 'anggota Bahar saat membuka toko reparasi'. Haryo 'teman Bahar saat bekerja di tambang emas yang merupakan anak semata wayang Budi dan Surti yang membuka warung makan di sekitar tambang. Mandor ' bekerja di tambang emas'. Asisten saudagar 'bekerja di tambang emas'. Office boy 'di perusahaan kota. Tujuh pegawai rumah makan Delima'. Pak Sueb 'tetangga Bahar saat membuka rumah makan Delima' dan, dua relawan dari Rumah Yatim Piatu.

Beragam profesi yang menjadi mad'u Bahar. Tak pernah ia membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Quran bahwa Allah tidak membedakan manusia. Hanya ketaqwaanlah yang membedakan satu manusia dengan manusia lainnya di hadapan Allah. Semua diberinya pencerahan dari mulai Acong, Cina, 'Bos, geng penguasa Kota Tua' sampai kepada ahli waris rumah yatim.

3. Anomali Materi Dakwah

Tabel 2. Lima Hal Materi Dakwah Pusaka

No	Anomali	Normal
1	selalu hormati dan bantu tetanggamu	AlQur'an
2	selalu lindungi yang lemah dan teraniaya	Hadits
3	Senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri	Ijma'ulama
4	Bersabarlah atas apa pun ujianmu	Buku-buku yang memuat materi dakwah
5	Bersedekah, bersedekah, bersedekah	Jurnal

(Sumber: Data Penelitian Sekunder, diolah, 2021)

Materi dakwah berupa pusaka pemberian Buya ini menjadi dasar dalam Pengembangan Masyarakat Islam dari sisi non fisik kelima dasar ini akan dianalisis yang pada akhirnya menghasilkan nilai-nilai Pengembangan Masyarakat Islam. Selanjutnya dari dasar ini juga secara tidak langsung akan menghasilkan Pengembangan Masyarakat Islam dalam bentuk fisik.

Pengembangan Masyarakat Islam Fisik

1. Toko Reparasi

Pengembangan masyarakat Islam secara fisik dimulai dari da'i yakni tokoh utama dalam hal ini adalah Bahar dalam novel *Janji* oleh Liye (2021: 278) setelah ke luar dari penjara

"Resmi sudah dia punya tempat tinggal. Dan malam itu malam pertama dia tidur, bukan di sel penjara. Diam menatap langit-langit kamarnya

"Memangnya kau lulusan mana"

"Aku tidak sekolah, Pak. Tapi aku tahu memperbaiki radio, televisi, kulkas, apa saja, juga mobil, motor, aku kursus di, eh sebuah tempat

,"Persis plang bertuliskan REPARASI APA SAJA diletakkan di meja itu, Bahar juga telah membeli peralatan montir, dimulai sudah bisnis Bahar."(Liye, 2021:279)

Toko reparasi yang dimiliki Bahar bukanlah toko reparasi yang apa adanya sebagaimana sering dijumpai pada masyarakat kebanyakan. Toko reparasi bonafid yang dapat diandalkan, memiliki dua ruko yang dijadikan satu, ada 8 karyawan yang membantu bekerja, ia menjadi agen reparasi resmi dari merk elektronik terkemuka di ibu kota provinsi tersebut. (Liye, 2021:306).

"Tujuh tahun sejak Bahar membuka toko reparasi. Teknisinya sudah delapan. Ruko itu sudah menjadi miliknya, dia beli dua tahun yang lalu, sekaligus toko di sampingnya. Dibongkar, dibobok, dijadikan satu. Meja-meja panjang diletakkan, termauk loket penerima barang. Rak-rak panjang dipasang. Peralatan canggih dibeli. Bahar telah berek-

pani, beberapa merk elektronik terkemuka menjadikannya sebagai agen reparasi remi di ibu kota provinsi tersebut.”

Sebagaimana dinyatakan Paeni (2009) bahwa membangun masyarakat Islam merupakan bentuk dakwah dengan sasaran terberdayakan potensi-potensi yang ada. Keterampilan yang diperoleh Bahar saat di penjara tak disia-siakan digunakannya untuk mencari nafkah sebagai kebutuhan hidup utama.

2. Sentra Wisata Kuliner

Salah satu pengembangan masyarakat Islam fisik yakni menjadi daerah sentra wisata kuliner. Ternyata tak selamanya mewujudkan usaha dimulai dengan uang. Bahar sudah membuktikan hal ini. Kerja keras dan gotong royong membuat sentra wisata kuliner ini terwujud setelah tiga bulan.

“Sebenarnya kami bingung, apanya yang mau dimulai jika uangnya tidak ada. Tapi kami ikut. Usia Bahar waktu itu sudah 50 tahun lebih, dia menjadi tokoh yang dihormati di sekitar sini. Makan dengan gotong royong menggunakan uang masing-masing kami mulai mengecet ulang bangunan. Termasuk aku mengecet kontrakanku. Membersihkan gorong-gorong, meletakkan pot bunga.

Ternyata benar, tiga bulan kami mulai kegiatan itu. Jalan ini berangsur-angsur berubah. Menjadi lebih bagus. Pengunjung bertambah ramai. Tidak hanya pekerja kantoran. Di gedung-gedung dekat sini, tapi juga pengunjung dari tempat lain. Pagi-pagi sudah ramai orang berjoging di jalan yang dulu masih sepi. Dan mereka butuh sarapan, belanja keperluan. Siang-siang, pun malam-malam, tempat ini jadi sentra wisata kuliner, juga foto-foto, jalan-jalan.”

3. Rumah Makan Delima

Bahar memulai usaha rumah makan dengan menyewa dan menyulap tempat itu agar terlihat baru. Tabungan Bahar dihabiskan guna membeli peralatan yang diperlukan, dan ternyata Bahar mempunyai keistimewaan dalam memasak rendang yang lezat. Tak dijelaskan dimana ia memperoleh ilmu masak rendang tersebut.

“Tempat itu disulap menjadi baru. Bahar menghabiskan semua tabungannya. Termasuk membeli meja, bangku-bangku untuk pelanggan, peralatan dapur, peralatan saji juga bahan-bahan. Dan terakhir, setelah satu minggu bekerja, di atas pintu, di bagian paling mencolok, Bahar meletakkan plang nama besar RUMAH MAKAN DELIMA.”

Rumah makan Delima bukanlah rumah makan biasa yang hanya mementingkan bisnis semata tetapi Bahar membuatnya agar masyarakat yang lemah dapat makan gratis. Selain itu juga diberi kepada jamaah masjid agar menarik untuk rajin beribadah bagi para pemula tentunya. “Setiap pengajian dimulai, di teras masjid, bertumpuk kotak dari rumah makannya. Itu bukan kotak kue, melainkan makanan berat, nasi, sayur, dan jangan lupa rendang lezat. Siapa yang bisa menolak godaan kotak itu. Heboh sekali saat program pengajian itu dimulai. Berebut penduduk di sini datang ke masjid (Liye, 2021:462)

4. Jalan Bagus

Jalan sebagai sarana utama transportasi sangat menentukan perkembangan suatu daerah. Dengan bagusnya sebuah jalan maka dipastikan pasokan dan geliat ekonomi akan mudah berkembang karena perjalanan barang menjadi lancar. “Lihatlah jalan ini malam hari, terlihat Asri, indah dan menyenangkan” Liye, 2001:464)

5. Mengadakan Kursus keterampilan Bagi Remaja, Dewasa, dan Orang Tua

Kursus yang diadakan Bahar adalah yang terbaik, bukan sekedar kursus yang asal-asalan. Bahar mengamalkan ajaran Islam bahwa bekerja haruslah dengan sungguh-sungguh. Ada usaha maksimal yang dilakukan untuk mendapatkan rezeki dari Allah SWT. Untuk itu pelatihan keterampilan yang dibuat Bahar pun dimulai dengan kesungguhan sebagaimana berikut ini:

“Lima tahun Bahar tinggal di sini, beliau juga memulai kegiatan baru di mesjid ini. Pelatihan. Kursus. Itu juga menarik. Remaja-remaja tanggung, pengangguran, orang

dewasa yang tak jelas pekerjaannya, hanya nongkrong diajak ikut kursus. Lagi-lagi entah bagaimana Bahar melakukannya, yang mengisi kursus itu, misalnya tentang memperbaiki televisi, radio, telepon genggam, komputer datang dari teknisi perusahaan besar. Siapa yang tidak tertarik ikut kursus sebegitu itu dan gratis.”

Peserta pelatihan melibatkan semua usia kerja yang seyogyanya pantas untuk bekerja. Dalam Islam bekerja merupakan ibadah. Dakwah dan pengembangan masyarakat Islam hanya tentu lebih mudah dilakukan oleh masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhannya. Menyeru kebaikan tentu dimulai dari individu. Untuk meningkatkan kualitas dalam masyarakat agar berkembang tentu kualitas diri sendiri terlebih dahulu seyogyanya meningkat. Untuk itulah setiap insan yang belum ada pekerjaan dilatih oleh Bahar, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi dalam diri masing-masing untuk sampai pengembangan dalam masyarakat.

6. Rumah Yatim

Bahar bekerja dengan tekun, ulet, tak menganal lelah dengan semua usahanya, bukanlah untuk dinikmati atau dihambur-hamburkan begitu saja. Ia senantiasa mengutamakan kepentingan masyarakat. Didikan yang hanya setahun di psantren dan pusaka yang diberi Buya membuat Bahar selalu senang membantu. Begitu juga dalam hal rumah yatim yang akan diambil alih oleh ahli waris karena ternyata tidak ada surat *ikrar wakaf* (dari orang tua mereka) kepada masyarakat. Bahar rela menyerahkan uang tabungannya selama tujuh tahun yang seyogyanya digunakan untuk Ongkos Naik Haji (Liye, 2021:474)“Dan saat Pak Bahar siap naik haji, atas usaha menabung tujuh tahun lamanya, dia ringan sekali menyerahkan uang itu untuk membantu rumah yatim,”

7. Masjid Makmur

Kemakmuran masjid merupakan salah satu tanda masyarakat melaksanakan ajaran agama dengan baik. Islam menganjurkan umatnya untuk memakmurkan masjid. Bahkan Rasulullah ketika hijrah ke madinah yang pertama dibangun adalah masjid karena merupakan simbol dari komitmen komunikasi spritual dengan Allah.

“Walaupun sekali-sekali Bahar tidak bisa mengirim makanan itu karena keburu habis. Pengajian-pengajian itu tetap ramai entah bagaimana Bahar melakukannya. Guru-guru yang mengisi pengajian semuanya bagus-bagus. Masjid inni berkali-kali jadi makmur. Lihat, bahkan saat shalat Isya telah selesai, banyak di antara mereka masih duduk berkelompok, membahas satu dua hal. Sudah seperti sekolah agama.” (Liye, 2021:462)

Pengembangan Masyarakat Islam Nonfisik

Pusaka yang diberikan Buya saat Bahar dikeluarkan dari psantren yang merupakan materi Bahar dalam berdakwah merupakan sarana dalam pengembangan Islam nonfisik

1. Selalu Hormati dan Bantu Tetanggamu

Materi dakwah da'i didapat dari Alqur'an, hadits, ijma'a ulama, dan buku-buku agama Islam lainnya, maka tidak sama dengan apa yang dilakukan Bahar. Ia hanya setahun belajar agama di psantren sebelum dikeluarkan. beliau hanya berbekal pusaka yang diberikan Buya "guru Bahar." Sesaat sebelum ia meninggalkan psantren yakni: pertama "Selalu hormati dan bantu tetanggamu". Ia sudah menerapkan materi dakwah ini dengan sangat baik sekali yakni membela Mas Puji 'supir bos Acong' meski dengan resiko di penjara selama lima tahun 119-156 (Pengorbanan Bahar buat Mas Puji tetangganya ini sungguh luar biasa, mulai dari mengkonsumsi makanan anjing, dipukul, centeng Acong, sampai kepada masuk penjara karena ia mengaku sebagai pembakar Pasar untuk menggantikan Mas Puji masuk penjara) karena ia mengaku sebagai pembakar pasar, pekerjaan yang sama sekali tidak dilakukannya. Hal ini dilakukannya sebagai penebus dosa saat di pesantren pernah menyebabkan Gumilang *syahid*.

2. Selalu Lindungi yang Lemah dan Teraniaya

Pesan Buya yang kedua ini luar biasa tiada tandingnya sebagai guru pesantren tentu Buya tidak hanya sekedar membaca namun memahami dan mendalami pesan yang terdapat

dalam kitab suci. Hal ini sesuai dengan ayat Alquran (QS Fussilat:34) "Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik, sehingga orang-orang yang ada permusuhan antara kamu dan dia seperti teman yang setia.

3. Senantiasa Jujur dan Tidak pernah Mencuri

Kejujuran Bahar yang fantastis ditemukan pada (342) (Liye, 2021) saat ia mulai mereparasi sebuah mobil tua "Bahar mulai memeriksa mobil. Dan saat dia membuka kap belakang, di bagian bagasinya dia melihat ongkongan karung goni. Bahar mengeluarkannya, membersihkan apapun dari dalam mobil. Saat diletakkan, karung goni itu berkelontangan pelan. Bahar penasaran, dia menyuruh Muhib mengambil gunting, merobek karung. Astaga ! Bahkan Muhib melompat saking kagetnya. Di dalam karung itu menumpuk emas batangan 20 kg.

"Aku menemukan benda ini dalam Beetle. Ini bukan milikku, jadi aku akan kembalikan ke pemiliknya." Bahar membuka karung goni. Saudagar itu menepuk dahi, berseru pelan, "ya Tuhan, akhirnya emas-emas ini ditemukan."

Bagaimana pun keadaan yang dialaminya Bahar tetaplah memegang erat pusaka yang telah diamanahkan Buya untuk berlaku jujur dan tidak pernah mencuri meskipun saat-saat sulit dan kerasnya hidup bekerja di tambang emas sebagaimana disebutkan di halaman 388-389. (Liye, 2021). "Bos menatap Bahar, tersenyum lebar. Satu, dia tersenyum karena melihat emas itu. Penambang lain jika melihat emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lantas minggat dari tambang, tidak pernah kembali. Penambang ini jujur. Padahal dia bekerja sendirian, tidak akan ada yang melihatnya mendapatkan emas itu. Namun Bahar yakin Allah maha melihat segala perbuatan hamba-Nya (QS. Al Hujarat:18).

4. Bersabarlah Atas Apa pun Ujianmu

"Bersabarlah atas apa pun ujianmu" Ini pun jelas diterapkan Bahrun dengan sempurna, betapa tidak" ujian yang dialaminya sangat luar biasa. Mungkin seribu satu manusia sesabar Bahrun dalam menjalani kehidupan. Penderitaan menderanya bertubi-tubi. Sejak kecil sudah yatim piatu, ia hanya dibesarkan nenek. Saat setahun sekolah sudah dikeluarkan, ia bekerja keras sendiri di jalanan. Nasib membuatnya di penjara. Setelah mendapatkan tahanan hati dan menikah hanya beberapa saat istri yang sangat disayanginya meninggal tragis karena terbakar di dalam toko mas orang tuanya saat peristiwa Mei 1988. Bekerja di tambang emas, membuka rumah makan, hingga saat sudah mengumpulkan uang berpuluh-puluh tahun untuk Ongkos Naik Haji namun uang itu direlakan untuk menyewa rumah yatim yang diambil ahli warisnya.

"Apakah kau bernama Bahar Safar?" Penjaga bertanya

Dia mengangguk

Belum genap anggukan itu, mendadak sebuah kendaraan indah mendekat. Kendaraan itu bagai melayang di udara. Sungguh hebat, warnanya kuning keemasan, rodanya perak. Siapakah pemilik kendaraan yang bisa menaikinya? Hebat sekali penumpangnya, pikirnya. Kendaraan itu ternyata berhenti di depannya pintunya terbuka.

Apakah ini kendaraan milikku? Dia bertanya ke penjaga.

"Bukan." Penjaga itu menggeleng.

Dia menelan ludah. Ternyata bukan untuknya.

"Tapi Kau akan menaikinya, penjaga berseru "Kau akan Menjemput pemilik kendaraan ini. Naiklah, satu pemberhentian dari sini, kau akan menjemput Buya, gurumu. Dialah pemilik mobil terbang ini. Dan atas kemurahan Penguasa alam Semesta, dua pemberhentian berikutnya, Kau bisa menjemput nenekmu, juga menjemput Gumilang, menjemput Delima istrimu, dan Haryo. Naiklah Bahar. Buya telah tiba di pemberhentian itu, jangan membuatnya menunggu.

Dia tersenyum, mengangguk. Sungguh dia tidak mengira. Dia akan kembali bertemu orang-orang yang dia cintai."

Ternyata ujian demi ujian yang dilalui Bahar senantiasa dilaluinya dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Membuahkan hasil manis di akhir kehidupan saat-saat menghadapi sakaratul maut, Bahar telah digambarkan sekilas keindahan yang akan didapatkannya di surga jannatun naim. Sebagaimana dinyatakan dalam Alquran "Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang

yang sabar". Kabar gembira itu pun sudah diterima Bahar saat di akhir hidupnya yang digambarkan lewat mimpinya yang sama dengan mimpi Buya 'gurunya' di pesantren. Mimpi orang yang beriman merupakan tanda yang dikirimkan Allah.

5. Bersedekah, Bersedekah, dan Bersedekahlah

Sedekah, sedekah, sedekah terus menerus dipraktekkan Bahar sepanjang hayat dikan-dung Badan. Bahkan yang paling fantastis mengenai sedekah pun dilakukannya, saat akan me-nyetor Ongkos Naik Haji (ONH) yang telah 7 tahun dikumpulkannya, ia dihadapkan dengan 2 sukarelawan panti asuhan yang menemuinya karena panti itu diambil ahli waris, dan pengadilan memenangkan gugatan ahli waris tersebut. Bahar kembali merelakan seluruh ongko ONH itu untuk menyewa panti selama 6 bulan.

Berdasarkan teori yang dinyatakan Ibnu Khaldun secara individu manusia diberikan kelebihan namun secara kodrati memiliki kekurangan. Bahar sebagai manusia memiliki keku-rangan, dikeluarkan dari pesantren, mabuk-mabuk, bergaul dengan siapa saja termasuk Acong Cina bos geng penguasa Kota Lama. Di sisi lain Bahar juga mempunyai kelebihan, pekerja keras, jujur, jiwa sosial, penyayang, mudah menolong, membela yang lemah, menyayangi tetangga, dan senantiasa bersedekah.

Menurut (Amarullah, 1999) Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif modern pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam, dengan demikian perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal sholeh. Hal ini telah diwujudkan Bahar, sebagai pelaku dakwah bagaimana ia melakukan apa saja demi masyarakat. Mulai membangun rumah makan, membagi makanan, memperbaiki perkampungan, jalan, hingga tumbuh ekonomi masyarakat karena desa itu hidup, menjual segala sesuatu yang dibutuhkan masyarakat. Termasuk bagaimana menggugah masyarakat untuk membeli kembali rumah yatim yang dikuasai ahli waris.

Bahar sudah melakukan tindakan nyata untuk mengembangkan masyarakat Islam menawarkan alternatif terbaik yang modern pemecahan masalah umat. Rumah Yatim yang di-ambil kembali ahli warinya kini kembali dapat dihuni anak-anak panti. Hal ini juga semakin jelas dinyatakan (Bagaimana Bahar menginspirasi semua masyarakat untuk bekerja keras, ikhlas, dan bersedekah sehingga problem umat tuntas teratasi).

"Pak Bahar telah melakukan apapun demi kita semua. Jalan ini semakin ramai. Usaha Bapak ibu semakin maju, Kita semua akan membeli kembali rumah yatim itu.... Hingga per-sis lima belas menit kemudian uang untuk membeli rumah yatim itu terkumpul. Bahar telah menginspirasi semua orang untuk memecahkan masalah umat.

Kesimpulan

Tiga anomali ditemukan dalam analisis novel Janji Tere Liye ini yakni: *pertama* anomali pelaku dakwah yakni Bahar tidak tamat psantren bahkan dikeluarkan karena kena-kalannya namun pada akhirnya Buya 'guru psantren mengatakan bahwa ialah murid terbaik yang pernah dimilikinya. *Kedua* anomali objek dakwah bahwa objek dakwah umumnya jelas terdapat dalam masyarakat. Seperti kelompok majeli ta'lim, jamaah masjid, kelompok perwiritan, kelompok pengajian akbar, jamaah sholat Jumat, jamaah sholat Idul Fitri, jamaah sholat Idul Adha, Jamaah sholat tarawih, jamaah sholat subuh. Sedangkan objek dakwah dalam novel ini siapa saja yang ditemui Bahar dimulai dari Acong 'bos geng penguasa Kota Tua" sampai 2 relawan rumah yatim.

Anomali ketiga terdapat pada materi dakwah yakni pusaka pemberian Buya yang berisikan (1) selalu hormati dan bantu tetanggamu, (2) selalu lindungi yang lemah dan teraniaya, (3) senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri, (4) bersabar atas apa pun ujianmu, (5) bersedekah-bersedekah bersedekah. Meski materi ini sangat sederhana namun ketika dipraktekkan ternyata hasilnya luar biasa. Bahkan dapat dikatakan melampaui dai -dai yang cukup mendapat bekal ilmu-ilmu dakwah. Bahar berhasil memecahkan masalah umat dalam rangka pengembangan masyarakat Islam. Selanjutnya materi ini menjadi dasar pengembangan masyarakat Islam nonfisik.

Pengembangan masyarakat Islam dalam bidang fisik yakni: (1) toko reparasi, (2) sentra wisata kuliner, (3) Rumah Makan Delima, (4) jalan bagus, (5) membuka kursus keterampilan remaja, pemuda dan dewasa, (6) Rumah yatim, (7) masjid makmur. Dalam hal ini segenap po-

tensi masyarakat telah dimanfaatkan Bahar, dan ia juga telah menginspirasi masyarakat bersama-sama mewujudkan dan mengembangkan agar tercapai masyarakat yang sejahtera.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (1985). *Dakwah Islam dalam Perubahan Sosial*. PLP2M.
- Ahmad, S. (2010). Paradigma Baru Pemikiran dakwah Islam. *Ilmu Dakwah*, 5(15).
- Aliyuddin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Ilmu Dakwah*, 4(14).
- Amarullah, A. (1999). *Makalah pada Sarasehan Gunung Jati*.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Putra Grafika.
- Feardika, A. N. (2020). Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(2), 43–56.
- Hairani, R. (2020). *Analisis Nilai Moral dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Liye, T. (2021). *Janji*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Paeni, M. (2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Religi dan Falsafah*. Rajawali Pers.
- Purwanto, H., Nuha, & Arifulin, A. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2).
- Sofi, O. (2017). *Nilai - nilai Religius dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Intertekstual*. Universitas Negeri Semarang.
- Wahid, A. (2001). *Pergulatan Negara, Agama, Dan Kebudayaan*. Desantara.